

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan besar yang sedang dihadapi oleh bangsa kita dewasa ini adalah kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini perlu segera dilakukan dan tidak dapat ditunda-tunda lagi. Di antaranya kemampuan guru sebagai tenaga pendidik yang menjadi ujung tombak meningkatnya kualitas pendidikan di negeri tercinta ini. Namun demikian, kemampuan tersebut harus tetap ditingkatkan agar guru dalam melaksanakan tugas terutama mengajar sesuai dengan tuntutan masyarakat. Pada praktiknya, banyak guru yang merasa masih memiliki kekurangan dalam etika kerja. Hal ini terutama terjadi pada guru-guru yang tidak pernah mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri mereka sebagai guru yang profesional.

Dalam mengembangkan potensi dan kemampuan sumber daya manusia, jalur pendidikan nasional diatur melui jalur sekolah, atau luar sekolah yang sering kita kenal yaitu jalur formal dan jalur non formal. Oleh karena itu mutu yang dihasilkan dalam pelaksanaan proses pendidikan nasional terutama melalui jalur pendidikan sekolah hendaknya selalu ditingkatkan dengan praktek manajemen yang tepat, pada semua sektor mulai dari pemerintah, masyarakat, para pemerhati pendidikan dan para

praktisi pendidikan yang dalam kesehariannya bergelut dengan proses pendidikan.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan seperti di atas sangat di pengaruhi oleh kemampuan dari berbagai kompetensi yang dimiliki seorang guru. Kompetensi keahlian yang telah dimiliki oleh guru tidak akan mencapai hasil yang maksimal tanpa disertai dengan etika kerja yang tinggi dan profesionalisme. Dalam hal ini profesionalisme sama sekali bukan masalah kompetensi melainkan semata-mata masalah sikap, yakni sikap guru untuk mau dan mampu menjadi guru yang profesional melalui upaya pengembangan dan pembinaan guru dengan satu sistem yang mengutamakan profesionalisme yang dapat terwujud dengan efikasi diri tinggi dan lingkungan kerja yang menunjang.

Setiap bangsa mempunyai pandangan hidup, entah hal itu disadari atau tidak. Pandangan hidup yang dimiliki suatu bangsa itu khas dan mempengaruhi bagaimana perilaku dan budaya bangsa yang bersangkutan. Semangat kerja pun dipengaruhi oleh pandangan hidup yang dinilai paling penting adalah kejujuran atau etika. Etika merupakan cara manusia berperilaku secara konsisten dengan norma-norma yang berlaku untuk menentukan yang benar ataupun salah.

Etika kerja pada guru yang merupakan agen pembelajaran dan agen pembaharuan ditingkat satuan pendidikan merupakan salah satu kunci untuk menghasilkan output yang berkualitas dan berakhlak mulia. Etika kerja pada

guru dicerminkan oleh tindakan, watak keseharian, guru dalam bekerja seperti guru sebelum mengajar telah mempersiapkan administrasi pembelajaran dengan baik, menguasai materi pembelajaran, datang tepat waktu, melakukan evaluasi pembelajaran untuk mendapatkan umpan balik dari siswa serta tingkat kehadiran cukup baik, kondusif, nyaman dan menyenangkan akan menjadi kunci pendorong bagi para guru dan karyawan untuk bekerja dengan etika kerja yang baik. Persoalan pendidikan yang melibatkan oknum guru dan kepala sekolah serta *stakeholder* pendidikan lainnya mengenai kualitas yang rendah khususnya krisis akhlak. Informasi tentang ketidak disiplin didapat dari surat kabar yang menulis bahwa: "PNS Kedapatan Nongkrong saat Upacara Cibinong-Jelang Pergantian tahun, Satpol PP melalui petugas gerakan disiplin daerah terus menyoroti PNS yang berkeluyuran di jam kerja."¹

Terdapat pula kasus lain yaitu berupa Guru BK masih Minim Keterampilan (Bogor) yaitu Masih banyak guru bimbingan konseling (BK) yang tak memiliki keterampilan khusus dalam membina dan memotivasi siswa. Bahkan, rasio jumlah guru BK terkadang tidak proporsional dengan jumlah siswa."² Dibutuhkan kehadiran guru profesional yang mampu menunjukkan etika kerja dengan dedikasi dan loyalitas yang tinggi di dalam

¹ "PNS Kedapatan Nongkrong saat Upacara, Radar Bogor , Senin, 23 Desember 2013/ 20 Safar 1435 H.

² "Guru BK masih Minim Keterampilan", Radar Bogor, Jum'at, 21 Februari 2014/21 Akhir 1435 H.

pengabdian terhadap profesi yang diembannya. Berkaitan dengan hal tersebut jelaslah bahwa saat ini guru sebagai seorang pendidik harus segera dibenahi dalam bekerja dengan penuh kecintaan dan keikhlasan sebagai wahana pengabdian diri guna terwujudnya etika kerja yang baik sebagai panutan.

Selain itu guru harus dikondisikan dengan tatanan lingkungan kerja yang sehat dan memadai sesuai dengan perkembangan jaman. Lingkungan kerja yang sesuai akan ditandai dengan terciptanya banyak orang berpotensi tidak jadi 'orang' karena berada di lingkungan yang berbeda sehingga bisa '*Shock*' atau '*Surprise*'. Sebaliknya banyak orang 'biasa' bisa menjadi orang 'besar' karena berada di lingkungan yang sangat mendukung.

Misalnya ada seorang guru BK memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan dan bekerja keras, tetapi organisasi sekolah tidak memberikan keterampilan khusus pada guru tersebut dalam membina dan memotivasi siswa. Dewasa ini peran lingkungan kerja sangat penting dalam dunia kerja baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Karyawan akan memiliki motivasi bekerja serius didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif. Kebutuhan akan kenyamanan bekerja telah menjadi suatu kebutuhan pokok dalam bekerja.

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa untuk mendapatkan semangat dan etika kerja yang baik diperlukan adanya lingkungan kerja yang kondusif. Suatu organisasi baik publik maupun swasta selalu menggunakan

sumber daya manusia untuk pencapaian tujuannya tanpa memperhatikan keinginan karyawannya. Ketidakstabilan organisasi dalam proses pencapaian tujuan seringkali menyebabkan karyawan tidak ada semangat dalam bekerja. Seorang pendidik akan mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik sehingga dicapai hasil yang maksimal apabila diantaranya ditunjang oleh kondisi lingkungan kerja yang sesuai.

Pimpinan atau kepala sekolah harus peka terhadap keinginan para karyawannya. Dapat disimpulkan apabila lingkungan yang mempengaruhi bersifat positif maka akan berkembang etika kerja yang lebih baik. Salah satu cara untuk meningkatkan semangat kerja adalah dengan desain lingkungan kerja yang diinginkan karyawan. Ketenangan, keamanan akan membantu karyawan dalam pemecahan masalah. Lingkungan kerja yang telah disesuaikan dengan keinginan para karyawan akan membuat semangat kerja yang kooperatif. Kreativitas dan inisiatif dalam bekerja sangat dibutuhkan bagi perusahaan, hal tersebut akan menunjang terhadap produktivitas kerja. Jika para karyawan mempunyai semangat kerja yang tinggi maka perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Kerajinan, gotong royong, saling membantu, bersikap sopan misalnya masih ditemukan dalam masyarakat kita. Perbedaannya adalah bahwa pada bangsa tertentu nilai-nilai etis tertentu menonjol sedangkan pada bangsa lain tidak. Bila ditelusuri lebih dalam, etika kerja adalah respon yang dilakukan oleh seseorang, kelompok, atau masyarakat terhadap kehidupan sesuai

dengan keyakinannya masing-masing. Setiap keyakinan mempunyai sistem nilai dan setiap orang yang menerima keyakinan tertentu berusaha untuk bertindak sesuai dengan keyakinannya.

Lingkungan kerja atau tempat kerja dikatakan baik apabila dalam kondisi tertentu manusia dapat melakukan kegiatannya dengan optimal. Ketidaksesuaian lingkungan kerja dengan manusia yang bekerja pada lingkungan tersebut dapat terlihat akibatnya dalam jangka waktu tertentu, seperti turunnya produktivitas kerja, efisiensi dan ketelitian. Keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan fisik tempat kerja sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Seorang pekerja akan mampu bekerja dengan baik apabila ditunjang oleh lingkungan yang baik pula sehingga dicapai hasil yang optimal.

Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna tidak luput dari kekurangan, dalam arti segala kemampuannya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari pribadi (*intern*) atau mungkin dari pengaruh luar (*ekstern*). Suatu kondisi lingkungan yang baik tidak bisa ditemukan dengan begitu saja, tetapi harus melalui tahapan-tahapan percobaan, dimana setiap kemungkinan dari kondisi tersebut diuji pengaruhnya terhadap kemampuan manusia. Kemajuan teknologi sekarang memungkinkan untuk melaksanakan pengujian semacam ini. Selain itu pengetahuan tentang sifat dan tingkah laku manusia akan sangat membantu dalam mencapai hasil dari pengujian ini.

Dengan kata lain lingkungan kerja sangat penting dalam kehidupan manusia dalam melakukan pekerjaan. Teknologi sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil optimal dalam melakukan pekerjaan yang dipengaruhi oleh lingkungan kerja, serta bila perlu teknologi digunakan untuk mengendalikan lingkungan kerja. Itulah sebabnya lingkungan kerja harus dapat dirancang sebaik mungkin sehingga dapat diharapkan untuk memberikan rasa aman dan nyaman pada pemakaiannya dan akhirnya menghasilkan produktivitas yang baik.

Lingkungan kerja yang positif dapat diolah oleh organisasi sekolah dengan mengembangkan kekuatan manusia, memperkuat vitalitas juga menciptakan iklim yang secara etika sehat bagi pekerja dimana guru-guru sebagai salah satu *stakeholder* dapat bekerja secara produktif dengan ambiguitas minimal. Hasil akhir apabila lingkungan yang memengaruhi bersifat positif, maka akan berkembang etika kerja yang semakin baik.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan masalah adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi. Adapun yang dimaksud dengan harapan adalah etika kerja seorang guru sekolah yang baik. Sedangkan yang dimaksud dengan kenyataan adalah efikasi diri seorang guru dan lingkungan kerja belum tercipta dengan baik seperti yang diharapkan.

Berikut ini identifikasi masalah yang diduga merupakan faktor yang memiliki pengaruh dengan etika kerja seorang guru. Belum efektifnya peran kepala sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana di sekolah. Pelaksanaan Pelatihan dan Pengembangan diri belum optimal. Lingkungan kerja yang kurang sehat dalam meningkatkan etika kerja. Kurangnya wawasan guru terhadap pentingnya efikasi diri dalam bekerja. Rendahnya motivasi guru kompetensi dan profesionalisme guru belum optimal. Belum terbentuk *team work* yang kompak dan cerdas. Berkurangnya budaya bangsa yang positif; gotong-royong, disiplin, bersikap sopan.

Permasalahan di atas diduga dapat mempengaruhi etika kerja guru sekolah menengah pertama sebagai figur sentral di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam kaitan ini tidak menutup kemungkinan masih adanya faktor lain yang belum teridentifikasi yang dapat mempengaruhi etika kerja seorang guru.

Dengan demikian dipandang perlu adanya pembuktian melalui penelitian secara empiris untuk mengetahui kadar tingkat kebenaran pengaruh faktor lingkungan kerja dan efikasi diri yang dihubungkan dengan etika kerja.

C. Pembatasan Masalah

Efektivitas dan efisiensi penelitian ini perlu dilakukan tanpa mengurangi substansi pokok permasalahan. Alasan penulis yaitu agar penelitian ini lebih terarah serta kesimpulan yang akan diambil lebih akurat.

Dengan mengacu pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, pokok kajian dalam penelitian ini dibatasi hanya pada faktor, efikasi diri, dan lingkungan kerja sebagai variabel bebas dengan etika kerja sebagai variabel terikat. Ruang lingkup penelitian tersebut dilaksanakan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se- Kecamatan Bogor Utara.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Lingkungan kerja berpengaruh langsung positif terhadap etika kerja ?
2. Apakah Efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap etika kerja ?
3. Apakah Lingkungan Kerja berpengaruh langsung positif terhadap Efikasi diri?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini akan didapatkan gambaran mengenai pengaruh lingkungan kerja dan efikasi diri terhadap etika kerja guru di negeri tercinta Indonesia. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan konstruktif yang

dapat digunakan untuk meningkatkan etika kerja semua tenaga pendidik sebagai bukti akuntabilitas terhadap tugasnya. Secara teoretis hasil penelitian ini berguna dalam memperkaya khasanah disiplin ilmu Manajemen Pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan efikasi diri seorang guru dan perhatian pemerintah terhadap pembangunan sarana dan prasarana sekolah sehingga meningkatkan etika kerja guru dan mengurangi pelanggaran kode etik guru.

